

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE

(Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang)

Karlina Hayu Mumpuni, Raharja<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation effect of intellectual capital (human capital, structural capital, and customer capital) to business performance (office-workers perceptiveness case on Limited Company of BPR Setia Karib Abadi Semarang). This research is based on the importance of intellectual capital (human capital, structural capital, and customer capital) to create competitive advantage to go into business performance improvement of PT BPR Setia Karib Abadi Semarang.*

*The endogenous / dependent variable in this study is business performance and the exogenous / independent variable is intellectual capital (human capital, structural capital, and customer capital). The data in this study consist of the primary data that taken from questionnaires distributed directly to the respondent. Data collected from 38 respondents who are office-workers in various divisions of PT BPR Setia Karib Abadi Semarang. The hypothesis in this study were analyzed using analysis techniques PLS (Partial Least Square) through the smartPLS software.*

*The results of this research showed that human capital have negative and no significant impact on business performance, structural capital have positive and significant impact on business performance, customer capital have positive and significant impact on business performance, meanwhile intellectual capital (human capital together with customer capital and structural capital) have positive and significant impact on business performance.*

*Keywords: intellectual capital, business performance, partial least square*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi baru-baru ini lebih bergantung pada nilai yang diciptakan oleh aset tak berwujud daripada kepemilikan aset fisik perusahaan. *Intangible assets* yang dimaksud adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang diakui sebagai landasan individual, organisasional, dan persaingan umum di abad-21 (Bounfour dan Edvinsson, 2005) dalam (Cabrita dan Vaz, 2006). Oleh sebab itu agar dapat terus bertahan, perusahaan-perusahaan mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat sejak tahun 1990-an (Harrison and Sullivan, 2000). Tema ini menjadi menarik karena IC diyakini sebagai faktor penggerak dan pencipta nilai perusahaan (*value driver & creation*). Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa IC berkontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan (lihat: Ulum, 2008a,b; 2009; Tan *et al.*, 2007; dan Chen *et al.*, 2005).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Kinerja perusahaan (*business performance*) yang baik merupakan salah satu tujuan perusahaan. Dalam merealisasikan kinerja perusahaan yang baik tersebut dibutuhkan suatu inovasi yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* (yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*) dapat menghasilkan inovasi yang mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan.

Industri perbankan Indonesia mempunyai fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Bank Indonesia, 2010). Dalam perkembangannya, perbankan telah mulai mengintegrasikan profesionalitas dan kebutuhan pasar untuk menyadari adanya keuntungan dari pengetahuan akan keuangan dan manajemen risiko. Kondisi tekanan perbankan akan regulasi yang mengikat, ketidakpastian lingkungan, serta krisis yang menjulang tinggi, mendorong perbankan agar tidak hanya mengintegrasikan tenaga kerja, aset keuangan, dan aset berwujud yang dimilikinya, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam manajemen *intellectual capital* (*human capital*, *structural capital*, *customer capital*) untuk keberlanjutan operasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (*business performance*).

Pesatnya perekonomian global dan inovasi teknologi yang memunculkan persaingan ketat pada dunia bisnis, menjadikan penciptaan, pengelolaan, pengukuran, dan evaluasi IC sebagai indikator penting dalam peningkatan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan. Fenomena tersebut tidak hanya menjadi perhatian pada lingkup perusahaan secara umum melainkan juga menimbulkan interpretasi tersendiri bagi karyawan sebagai bagian dari pendukung kinerja perusahaan tersebut. Tanggapan atau interpretasi tersebut disebut sebagai persepsi. Persepsi karyawan akan mempengaruhi kinerjanya yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja dan produktifitas perusahaan.

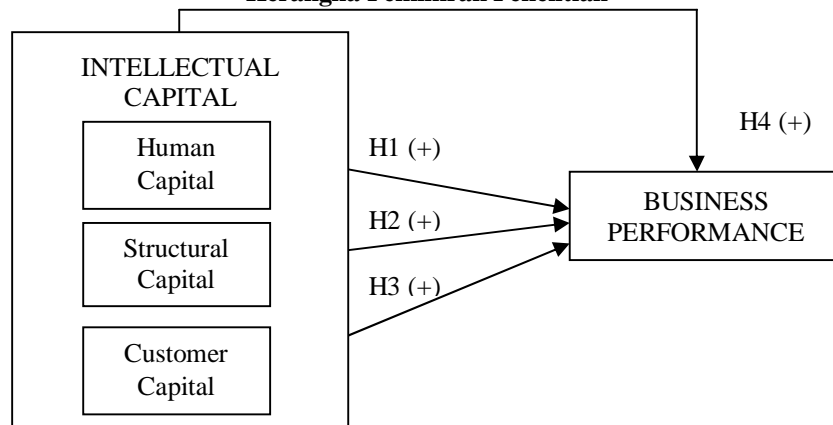
Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis persepsi karyawan atas pengaruh unsur *intellectual capital* (yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, *customer capital*) terhadap *business performance* pada sektor perbankan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. Stewart (1997) membagi *intellectual capital* dalam tiga bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut *resource based theory*, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *business performance*.

Berdasarkan landasan teori, tinjauan beberapa penelitian terdahulu, dan permasalahan yang telah dikembangkan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan suatu model kerangka pemikiran untuk menggambarkan pengaruh *intellectual capital* terhadap *business performance*.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Penelitian



### **Pengaruh *Human Capital* terhadap *Business Performance***

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa *human capital* berpengaruh positif pada *business performance* (Bontis *et al*, 2000 ; Jardon dan Martos, 2009 ; Huang dan Wu, 2010). Chen *et al* (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi *human capital* yang tinggi cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan efisiensi *human capital* yang rendah. Wang dan Chang (2004) menyatakan bahwa *human capital* memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja, tetapi dapat mempengaruhi *innovation capital* dan *process capital* yang akhirnya akan mempengaruhi *business performance*.

Berdasarkan *Resource Based Theory*, *human capital* memenuhi kriteri-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan selanjutnya digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *business performance*. Selain itu, karyawan perusahaan yang memiliki keahlian dan kemampuan yang baik akan memberikan imbalan jangka panjang bagi organisasi dalam bentuk produktivitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: *Human capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*

### **Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Business Performance***

*Structural capital* merupakan sarana dan prasarana yang mendukung pegawai untuk menciptakan kinerja yang optimum. Hal ini dikarenakan organisasi dengan keseluruhan *structural capital* akan memiliki budaya sportif yang memungkinkan individu untuk mencoba hal-hal baru, mempelajarinya, dan siap gagal (Bontis *et al.*, 2000 dalam Astuti dan Sabeni, 2005). Jika sistem dan prosedur yang dimiliki suatu organisasi untuk menjalankan aktivitas yang baik, maka *intellectual capital* secara keseluruhan akan dapat mencapai potensinya yang paling penuh, sehingga *business performance* yang dicapai juga akan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan Bontis (1998), Bontis *et al* (2000) dan Astuti (2004) dalam Astuti dan Sabeni (2005) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *structural capital* dengan *business performance*.

Jika suatu organisasi mampu mengkodifikasikan pengetahuan perusahaan dan mengembangkan *structural capital* misalnya menciptakan rutinitas yang baik, budaya organisasi yang baik, maka keunggulan bersaing akan dapat dicapai. Keunggulan tersebut secara relatif akan menghasilkan *business performance* yang lebih tinggi. Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* (*structural capital* salah satu unsur IC) yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (*business performance*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: *Structural capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*

### **Pengaruh *Customer Capital* terhadap *Business Performance***

*Customer capital* adalah pengetahuan mengenai hubungan dengan para *stakeholder* yang dapat mempengaruhi suatu organisasi. Bontis (1998) dalam Cheng *et al* (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan mengenai jalur pemasaran dan hubungan dengan konsumen memegang peran penting dalam *customer capital*, dan pengetahuan tersebut didapat dari hubungan perusahaan dengan pihak eksternal. Fornell (1992) dalam Cheng *et al* (2010) menemukan bahwa kepuasan konsumen meningkatkan hubungan bisnis perusahaan, mengurangi elastisitas harga produk, dan meningkatkan prestis perusahaan.

Dalam berinteraksi, perusahaan berhubungan dengan lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan *Resource-Dependency Theory* yang dikemukakan oleh Pfeffer dan Salancik (1978) dalam (Astuti dan Sabeni, 2005) bahwa perusahaan memfokuskan terutama pada hubungan simbiotik antara organisasi dan sumber daya lingkungannya. Organisasi secara berkelanjutan mencari sumber daya dari lingkungannya agar tetap *survive*. *Customer capital*, yang merupakan hubungan eksternal perusahaan, memenuhi kriteria unik sebagai sumber daya perusahaan dan memegang salah satu peran penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan, berdasarkan *resource based theory*.

Berdasarkan *Resource Based Theory*, *intellectual capital* memenuhi kriteri-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu,

*intellectual capital* digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *business performance*. Terdapat hubungan yang menarik antara *customer capital* dan *business performance*. Kualitas pelayanan yang diterima pelanggan adalah faktor terpenting dalam kepuasan pelanggan. Tugas utama perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang diterima pelanggan. Perusahaan yang berinvestasi besar untuk menjadi fokus pada pelanggan/konsumen dan menjadi penentu pasar secara mutlak akan dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja perusahaannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Customer capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Business Performance***

Hubungan *intellectual capital* dengan *business performance* telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dalam berbagai pendekatan di beberapa negara. IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa IC mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005).

Menurut Ulum (2008), praktik akuntansi konservatisme menekankan investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar (Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Bagaimanapun, IC diyakini mempunyai peranan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun *business performance*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *business performance* (kinerja perusahaan). *Business performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1999). Penilaian kinerja perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan selanjutnya serta evaluasi prestasi manajemen. Variabel ini diukur melalui 10 indikator yang terkait kinerja perusahaan.

Variabel independen yang digunakan adalah *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan *intellectual capital*. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya (Bontis, 2000). *Structural capital* adalah salah satu komponen *intellectual capital* yang merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi rutinitas perusahaan dan strukturnya, yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, serta kinerja bisnis (*business performance*) secara keseluruhan. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari para investor yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan ataupun berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar. *Intellectual capital* adalah adalah bahan baku intelektual seperti pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang bersama-sama digunakan untuk menciptakan kesejahteraan dalam perusahaan (Stewart, 1997), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Variabel-variabel di atas diukur dengan tingkat kesetujuan responden atas pernyataan yang diberikan. Tingkat pengukuran setuju dan tidak setuju diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, semakin ke arah angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan ke arah 5 menunjukkan sangat setuju. Jika hasil dari pengukuran secara komprehensif condong ke arah 1 maka implementasi *intellectual capital* (*human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*) rendah dan jika condong ke arah angka 5 menunjukkan implementasi *intellectual capital* (*human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*) tinggi dalam komunitas pegawai.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua sumber daya manusia di Kantor Bank Perkreditan Rakyat. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah para karyawan (kecuali satpam dan petugas kebersihan) di semua divisi Kantor Pusat PT Bank Perkreditan Rakyat Setia Karib Abadi Semarang yang telah bekerja lebih dari dua tahun dengan minimal pendidikan D3. Pilihan tersebut berdasarkan asumsi bahwa para pegawai yang telah bekerja lebih dari dua tahun dianggap telah mengerti sistem, proses operasional, dan kebudayaan perusahaan serta memiliki loyalitas terhadap BPR, perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja. Selain itu, minimal pendidikan D3 diasumsikan bahwa pegawai tersebut mengerti sistem, terutama sistem perbankan, dan mendapatkan informasi yang baik untuk peningkatan kinerja perusahaan (*business performance*), termasuk pengetahuan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis data *Partial Least Square* (PLS). Untuk tujuan penelitian ini metode ini dirasa lebih baik dibandingkan software SEM yang lain, misalnya AMOS dan LISREL. Hal ini disebabkan pendekatan PLS merupakan *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio) (Ghozali, 2006).

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari 2 model, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Outer model*, sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Indikator refleksif, yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Inner model* yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Sejumlah 42 kuesioner terkumpul dari total 43 kuesioner yang diberikan, maka *response rate* responden dalam penelitian ini adalah sebesar 98%. Dari kuesioner yang telah terkumpul terdapat 4 kuesioner yang tidak dianalisis karena dua responden berpendidikan terakhir SMA dan dua responden memiliki masa kerja kurang dari dua tahun. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat dijadikan data analisis adalah sebanyak 38 kuesioner (88,37%).

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih sedikit dibandingkan responden laki-laki, yaitu responden laki-laki sejumlah 24 orang (63%) sedangkan responden perempuan sejumlah 37 orang (37%). Sebagian besar responden memiliki masa kerja 2-6 tahun dan berumur 21-30 tahun, sedangkan jenjang pendidikan terbanyak adalah S1. Responden dengan masa kerja 2-6 tahun terdiri dari tujuh orang dengan pendidikan D3 dan delapan orang dengan pendidikan S1; dengan rentang umur 21-30 tahun sejumlah 13 orang, 31-40 tahun sejumlah satu orang, dan 41-50 tahun sejumlah satu orang. Responden dengan masa kerja 7-11 tahun terdiri dari tujuh orang dengan pendidikan D3 dan tujuh orang dengan pendidikan S1; dengan rentang umur 21-30 tahun sejumlah dua orang, 31-40 tahun sejumlah tujuh orang, 41-50 tahun sejumlah empat

orang, dan di atas 50 tahun sejumlah satu orang. Serta responden dengan masa kerja lebih dari 11 tahun terdiri dari enam orang dengan pendidikan S1 dan tiga orang dengan pendidikan S2; dengan rentang umur 31-40 tahun sejumlah dua orang, 41-50 tahun sejumlah enam orang, dan di atas 50 tahun sejumlah satu orang.

**Tabel 1**  
**Profil Responden**

Keterangan				Total	Prosentase (%)				
<b>Jumlah Sampel</b>				38	100				
<b>Jenis Kelamin:</b>									
Laki – laki				24	63				
Perempuan				14	37				
Masa Kerja (tahun)	Pendidikan			Jumlah	Umur (tahun)				Jumlah
	D3	S1	S2		21-30	31-40	41-50	> 50	
2-6	7	8	-	15	13	1	1	-	15
7-11	7	7	-	14	2	7	4	1	14
> 11	-	6	3	9	-	2	6	1	9
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>21</b>	<b>3</b>	<b>38</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>38</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk menganalisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden yang valid terhadap masing-masing indikator yang dijadikan pengukur variabel. Sejumlah indikator dari variabel penelitian yang tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis tidak disertakan dalam penyajian analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Rentang Teoritis			Hasil Empiris			Sum	SD	Kategori
	min	max	mean	min	max	mean			
HC	3	15	9	7	15	10,84	412	1,793	Sedang
SC	13	65	39	32	65	52,71	2003	6,155	Tinggi
CC	11	55	35	31	54	43,79	1664	4,855	Tinggi
IC	27	135	81	70	131	108,34	4117	11,669	Tinggi
BP	10	50	30	25	50	39,32	1494	5,184	Tinggi
N	38								

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

Untuk menentukan rentang katagori skor masing-masing variabel adalah dengan mengurangi nilai maksimal (rentang teoritis) dengan nilai minimal (rentang teoritis). Hasil dari pengurangan kemudian dibagi tiga. Hal tersebut disebabkan adanya tiga rentang kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian hasil pembagian ditambah dengan nilai minimal hingga hasil akhirnya merupakan nilai maksimal.

**Tabel 3**  
**Rentang Kategori Skor Variabel**

Variabel	Rentang Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
HC	3-7	8-11	12-15
SC	13-30	31-47	48-65
CC	11-25	26-40	41-55
IC	27-63	64-99	100-135
BP	10-23,33	23,34-36,66	36,67-50

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

**Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model***

*Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Tiga kriteria untuk menilai *outer model* dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS yaitu *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

*Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi indikator dengan skor konstruksinya. Penelitian ini menggunakan batas minimal *loading factor* 0,50.

**Tabel 4**  
***Outer Loading (Measurement Model)***

Indikator	Model Awal	Modifikasi	Indikator	Model Awal	Modifikasi	Indikator	Model Awal	Modifikasi
<i>Human Capital</i>			<i>Structural Capital</i>			<i>Customer Capital</i>		
hc1	-0,308012		sc1	0,592878	0,588135	cc1	0,504804	0,558651
hc2	-0,309123		sc2	0,364862		cc2	0,666128	0,682714
hc3	-0,000223		sc3	0,563181	0,561433	cc3	0,672761	0,650917
hc4	0,186536		sc4	0,545094	0,545978	cc4	0,654964	0,662985
hc5	0,450876		sc5	0,569360	0,567496	cc5	0,766983	0,733350
hc6	0,273557		sc6	0,791277	0,794470	cc6	0,441102	
hc7	0,371812		sc7	0,764835	0,767138	cc7	0,576066	0,515245
hc8	0,168130		sc8	0,703005	0,703814	cc8	0,379929	
hc9	0,271470		sc9	0,250413		cc9	0,173355	
hc10	0,302599		sc10	0,528307	0,532223	cc10	0,496469	
hc11	0,186040		sc11	0,855963	0,855018	cc11	0,719245	0,736912
hc12	0,229132		sc12	0,859977	0,857513	cc12	0,708130	0,721245
hc13	0,724556	0,769358	sc13	0,846590	0,845076	cc13	0,678426	0,716906
hc14	0,860213	0,922611	sc14	0,707597	0,709418	cc14	0,500831	0,506499
hc15	0,786247	0,854799	sc15	0,644435	0,645296	cc15	0,622543	0,641931

Lanjutan Tabel 4

Indikator	Model Awal	Modifikasi
<i>Business Performance</i>		
bp1	0,690355	0,690375
bp2	0,757978	0,759623
bp3	0,752487	0,748460
bp4	0,837030	0,836611
bp5	0,731644	0,737086
bp6	0,795778	0,794352
bp7	0,757248	0,759547
bp8	0,762491	0,765010
bp9	0,800343	0,803526
bp10	0,712353	0,706563

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

*Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant validity* dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dari nilai *loading* indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya. Dari hasil pengujian tabel 5 di bawah ini dapat dilihat setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik dan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Tabel 5  
Nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

Indikator	BP	CC	HC	SC
bp1	<b>0,690375</b>	0,658765	0,378736	0,535370
bp2	<b>0,759623</b>	0,522316	0,280654	0,470492
bp3	<b>0,748460</b>	0,615671	0,465138	0,549818
bp4	<b>0,836611</b>	0,449701	0,324954	0,561721
bp5	<b>0,737086</b>	0,397439	0,205929	0,276196
bp6	<b>0,794352</b>	0,650813	0,525028	0,609196
bp7	<b>0,759547</b>	0,593261	0,363878	0,362243
bp8	<b>0,765010</b>	0,429666	0,333479	0,380867
bp9	<b>0,803526</b>	0,387615	0,202778	0,326681
bp10	<b>0,706563</b>	0,483370	0,439136	0,489352
cc1	<b>0,446015</b>	0,558651	0,436893	0,446302
cc2	<b>0,633358</b>	0,682714	0,622203	0,591854
cc3	<b>0,501865</b>	0,650917	0,490798	0,467436
cc4	<b>0,289409</b>	0,662985	0,401664	0,402937
cc5	<b>0,505470</b>	0,733350	0,550651	0,616081
cc7	<b>0,306470</b>	0,525907	0,515245	0,514545
cc11	<b>0,378057</b>	0,736912	0,652992	0,607669
cc12	<b>0,478181</b>	0,721245	0,597053	0,641962
cc13	<b>0,582049</b>	0,716906	0,399992	0,277269
cc14	<b>0,336073</b>	0,506499	0,197346	0,283882



Lanjutan Tabel 5

Indikator	BP	CC	HC	SC
cc15	<b>0,372920</b>	0,641931	0,405021	0,507007
hc13	<b>0,184202</b>	0,537737	0,769358	0,567559
hc14	<b>0,517124</b>	0,708467	0,922611	0,639636
hc15	<b>0,404058</b>	0,629810	0,854799	0,563094
sc1	<b>0,240880</b>	0,422075	0,412534	0,588135
sc3	<b>0,250276</b>	0,263579	0,242777	0,561433
sc4	<b>0,234508</b>	0,308599	0,361379	0,545978
sc5	<b>0,322641</b>	0,370334	0,387920	0,567496
sc6	<b>0,600383</b>	0,645969	0,608682	0,794470
sc7	<b>0,400841</b>	0,550011	0,594908	0,767138
sc8	<b>0,367691</b>	0,474872	0,436797	0,703814
sc10	<b>0,237937</b>	0,332409	0,428776	0,532223
sc11	<b>0,636478</b>	0,655144	0,635595	0,855018
sc12	<b>0,605338</b>	0,679131	0,610183	0,857513
sc13	<b>0,507789</b>	0,657264	0,574372	0,845076
sc14	<b>0,351519</b>	0,489346	0,278202	0,709418
sc15	<b>0,472882</b>	0,620168	0,463816	0,645296

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

Kriteria reliabilitas konstruk diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70.

Tabel 6  
*Composite Reliability dan Cronbachs Alpha*

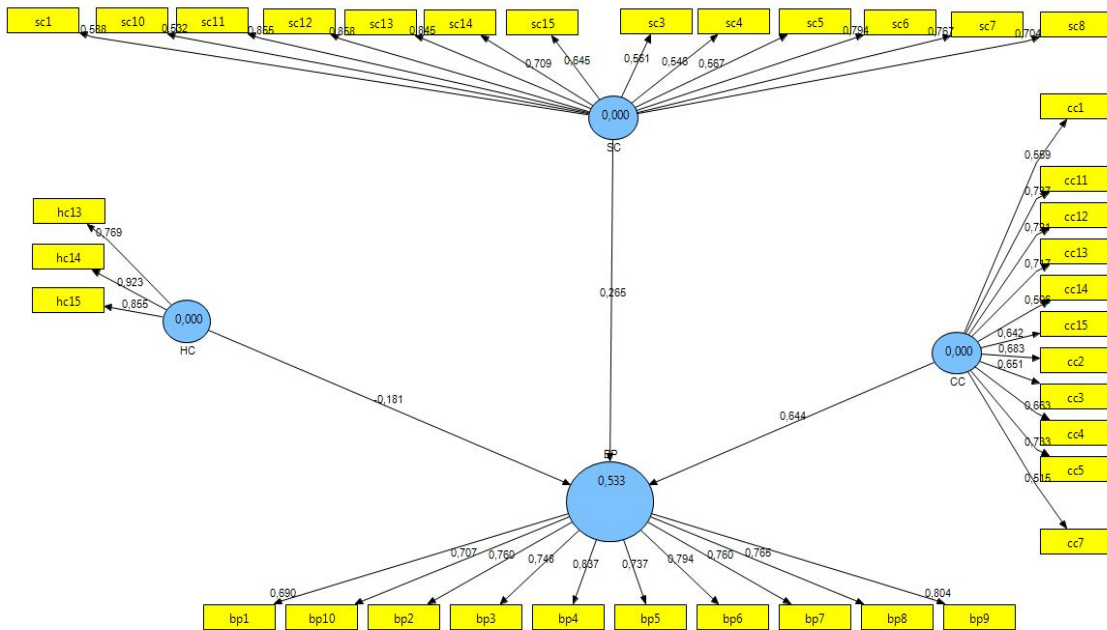
Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
BP	0,932160	0,919762
CC	0,889518	0,864915
HC	0,887012	0,821671
SC	0,924023	0,911659
IC	0,947548	0,942301

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Nilai signifikansi dan *R-square* merupakan uji *goodness-fit model* untuk menguji model struktural. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik dari koefisien parameter jalur struktural (*Path Coefficients*).

**Gambar 2**  
**Model Struktural**  
*Human Capital, Structural Capital, Customer Capital terhadap Business Performance*



Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

**Tabel 7**  
**R Square**

Variabel	R Square
BP	0,532813
IC	1,000000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

Pada tabel 7 nilai *R-square* untuk *business performance* (BP) sebesar 0,53 dan nilai untuk *intellectual capital* (IC) sebesar 1,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas konstruk *business performance* (BP) yang dapat dijelaskan oleh konstruk *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) adalah sebesar 53%, sedangkan 47% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu variabilitas konstruk *intellectual capital* (IC) yang dijelaskan oleh konstruk *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) adalah sebesar 100%.

Uji untuk melihat signifikansi antar konstruk variabel laten dapat dilihat pada tabel 8, yaitu dengan melihat nilai koefisien dan nilai signifikansi t-statistik sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	Keterangan
CC -> BP	0,644419	0,665015	0,146662	0,146662	4,393909	signifikan
HC -> BP	-0,181161	-0,166504	0,178662	0,178662	1,013983	tidak signifikan
SC -> BP	0,264578	0,256344	0,122618	0,122618	2,157743	signifikan
IC -> BP	0,698677	0,735267	0,046446	0,046446	15,042707	signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

## Interpretasi Hasil

Hipotesis pertama (H1) diuji untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai pengaruh *human capital* terhadap *business performance*. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8 nilai koefisien jalur yang diperoleh dari hubungan *human capital* dan *business performance* sebesar -0,18 dengan nilai t-statistik sebesar 1,01. Dari kedua nilai tersebut yang dapat disimpulkan adalah karyawan memiliki persepsi bahwa *human capital* dan *business performance* berhubungan negatif dan tidak signifikan sebab nilai koefisien jalurnya negatif dan nilai t-statistiknya lebih kecil dari t-tabel (t-tabel signifikansi 5% = 1,96).

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa *human capital* yang dimiliki oleh PT BPR Setia Karib Abadi belum digunakan atau dikembangkan secara optimal sehingga belum mampu meningkatkan *business performance*. Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi memiliki persepsi bahwa perusahaan belum dapat menggunakan salah satu sumber daya *human capital* yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada Tabel 2 Statistik Deskriptif yaitu skor minimum responden sejumlah 7 yang berarti berada pada kisaran jawaban “Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju” atau dapat juga dilihat pada lampiran Tabulasi Skor Jawaban Responden pada kuesioner yang sebagian besar berada pada skor 1 dan 2. Selain itu, arah hubungan dari kategori variabel HC dengan BP (sedang ke tinggi), tidak seperti arah hubungan BP dengan variabel SC, CC, dan IC yang sama (tinggi ke tinggi), hal ini mengindikasikan hubungan *human capital* yang negatif terhadap *business performance*.

Ditolaknya Hipotesis 1 juga dikarenakan pada uji *convergent validity* (pada tabel 5) sebagian besar indikator *human capital* memiliki nilai *loading factor* yang kurang dari 0,5 sehingga dieliminasi dari model analisis, yaitu hc1, hc2, hc3, hc4, hc5, hc6, hc7, hc8, hc9, hc10, hc11, hc12. Oleh karena hanya indikator hc13, hc14, dan hc15 yang valid terhadap variabel *human capital*, menyebabkan kurangnya indikator valid yang dapat merepresentasikan/mengukur *human capital* sehingga setelah dilakukan analisis selanjutnya hubungan *human capital* negatif dan tidak signifikan terhadap *business performance*.

Hipotesis kedua (H2) diuji untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai pengaruh *structural capital* terhadap *business performance*. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8 nilai koefisien jalur yang diperoleh dari hubungan *structural capital* dan *business performance* adalah sebesar 0,26 dengan nilai t-statistik sebesar 2,16. Dari kedua nilai tersebut yang dapat disimpulkan adalah karyawan memiliki persepsi bahwa *structural capital* dan *business performance* berhubungan positif dan signifikan sebab nilai koefisien jalurnya positif dan nilai t-statistiknya lebih besar dari t-tabel (t-tabel signifikansi 5% = 1,96).

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa *structural capital* yang dimiliki oleh PT BPR Setia Karib Abadi Semarang telah digunakan secara optimal dan berperan dalam meningkatkan atau memperbaiki *business performance*. Karyawan memiliki pandangan atau persepsi bahwa perusahaan telah mampu menggunakan salah satu sumber daya yang dimilikinya, yaitu *structural capital*, untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu menggunakan *structural capital* dengan optimal, misalnya mengembangkan lebih banyak ide ataupun produk baru serta menciptakan rutinitas dan budaya organisasi yang baik, maka dapat tercapai keunggulan bersaing yang secara relatif akan menghasilkan *business performance* yang lebih tinggi.

Diterimanya hipotesis ini mendukung hasil penelitian Bontis (1998), Bontis et al. (2000), Astuti dan Sabeni (2005), dan Ulum (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *structural capital* dengan *business performance*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (*structural capital* salah satu unsurnya) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan atau dengan kata lain *structural capital* dapat meningkatkan *business performance*.

Hipotesis ketiga (H3) diuji untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai pengaruh *customer capital* terhadap *business performance*. Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 8 nilai koefisien jalur yang diperoleh dari hubungan *customer capital* dan *business performance* adalah sebesar 0,64 dengan nilai t-statistik sebesar 4,39. Dari kedua nilai tersebut yang dapat disimpulkan adalah karyawan memiliki persepsi bahwa *structural capital* dan *business performance*

berhubungan positif dan signifikan sebab nilai koefisien jalurnya positif dan nilai t-statistiknya lebih besar dari t-tabel (t-tabel signifikansi 5% = 1,96).

Hasil dari pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *customer capital* yang dimiliki oleh PT BPR Setia Karib Abadi Semarang telah digunakan secara optimal dan memiliki peranan tertinggi dalam meningkatkan atau memperbaiki *business performance*, sebab nilai yang dihasilkan dari hubungan *customer capital* dengan *business performance* adalah yang tertinggi dibandingkan nilai dari hubungan *human capital* dengan *business performance* maupun hubungan *structural capital* dengan *business performance*. Karyawan memiliki persepsi atau pandangan bahwa perusahaan mampu menggunakan salah satu sumber daya yang dimilikinya, yaitu *customer capital*, untuk peningkatan kinerja perusahaan. Kualitas pelayanan yang diterima konsumen, pertemuan-pertemuan dengan konsumen, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen, dan kemampuan dalam memahami target pasar mampu membuat perusahaan menjadi fokus pada pelanggan dan menjadi penentu pasar sehingga dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja perusahaan tersebut.

Diterimanya hipotesis ketiga ini mendukung hasil penelitian Bontis (1998) dan Ulum (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *customer capital* dengan *business performance*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Sabeni (2005) yang menyimpulkan bahwa *customer capital* berhubungan positif dan tidak signifikan dengan *business performance*.

Hipotesis keempat (H4) diuji untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai pengaruh keseluruhan komponen *intellectual capital* (*human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* secara bersamaan) terhadap *business performance*. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8 nilai koefisien jalur yang diperoleh dari hubungan *intellectual capital* dan *business performance* adalah sebesar 0,70 dengan nilai t-statistik sebesar 15,04. Dari kedua nilai tersebut yang dapat disimpulkan adalah karyawan memiliki persepsi bahwa *intellectual capital* dan *business performance* berhubungan positif dan signifikan sebab nilai koefisien jalurnya positif dan nilai t-statistiknya lebih besar dari t-tabel (t-tabel signifikansi 5% = 1,96).

Hasil dari pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki PT BPR Setia Karib Abadi Semarang telah digunakan secara optimal dan berperan dalam meningkatkan *business performance*. Pihak manajemen berhasil menerapkan sistem dan strategi dengan baik kepada karyawan untuk melakukan pelayanan, peningkatan waktu, dan efektivitas komunikasi, hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas produk, serta membangun dan mempertahankan reputasi dengan baik. Upaya-upaya tersebut memerlukan dan melalui proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berfokus pada upaya penciptaan nilai atas *intellectual capital* yang dimiliki sehingga menciptakan *business performance* yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa pengelolaan yang baik atas seluruh potensi yang dimiliki perusahaan akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Selain itu juga sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *business performance*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bontis (2000), Riahi-Belkaoui (2003), Chen *et al.* (2005), dan Tan *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *intellectual capital* dengan *business performance*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Kuryanto (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS, secara statistik terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *human capital* dan *business performance* sehingga H1 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa menurut persepsi karyawan, PT BPR Setia Karib Abadi Semarang belum dapat menggunakan *human capital* yang dimilikinya untuk meningkatkan *business performance*. Sedangkan *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh positif terhadap *business performance* sehingga H2 dan H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa menurut persepsi

karyawan, PT BPR Setia Karib Abadi Semarang telah dapat menggunakan *structural capital* dan *customer capital* yang dimilikinya menjadi keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan *business performance*. Di sisi lain, *output PLS* mengindikasikan bahwa secara statistik *intellectual capital* (*human capital, structural capital, customer capital* secara bersamaan) berpengaruh positif terhadap *business performance* sehingga H4 diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa menurut persepsi karyawan, PT BPR Setia Karib Abadi Semarang telah mampu mentransfer *intellectual capital* yang dimilikinya menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang meningkatkan *business performance*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, studi persepsi bersifat subjektif dan dapat menimbulkan permasalahan ketika persepsi responden menjadi berbeda dari waktu ke waktu. Beberapa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini belum sesuai dengan kondisi perbankan pada sektor BPR.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperbesar jumlah sampel, menyesuaikan semua pernyataan dalam kuesioner dengan kondisi perbankan sektor BPR, dapat membandingkan antara jawaban responden dengan keadaan sesungguhnya (dengan data laporan keuangan yang telah dipublikasi) atau dari sumber lainnya, menambah periode pengamatan selama beberapa kurun waktu tertentu.

## REFERENSI

- Astuti, Partiw Dwi dan Arifin Sabeni. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Prespektif Akuntansi," SNA VII Solo, 15-16 September 2005.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2003) "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views", *Journal of Intellectual Capital*, ol. 4 Iss: 2, pp.215 – 226.
- Bontis, Nick. 1998. "*Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models*". *Management Decision*, Vol. 36 No. 2, pp. 63-76.
- Bontis, Nick, Abdel-Aziz A. Sharabati, and Shawqi Naji Jawad. 2010. "Intellectual Capital and Business Performance in The Pharmaceutical Sector of Jordan," *Journal of Management Decision*, Vol.48 No. 1,2010, pp.105-131.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keeow, and Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries" *Journal of Intellectual Capital*.
- Cabrita, M. dan Vaz, J.. 2006. "Intellectual Capital and Value Creation: Evidence from The Portuguese Banking Industry," *The Electronic Journal of Knowledge Management*, Vol.4(1) 2005, pp.11-20.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 N0. 2. pp. 159-176.
- Efandiana, Ludita. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Skripsi S1 Program Studi Sarjana Akuntansi Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Fajariyah, Fitri. 2012. "Analisis Implementasi *Knowledge Creation, Human Capital, Customer Capital*, dan *Structural Capital* terhadap *Business Performance* (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah)" Skripsi S1 Program Studi Sarjana Akuntansi Program Sarjana Universitas Diponegoro.

- Firer, S., and S. M. Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3: 348 - 360.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad.. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan," *SNA 11*.
- Kotler, Phillip. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation & Control*. Prentice Hall Int, 1995.
- Lubis, arfan ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawirosentono, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Edisi Pertama. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and takeholder views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Robbins, Stephen P., 2001. *Perilaku Organisasi I : konsep, kontroversi, aplikasi*. Edisi 8. Jakarta: PT Prehallindo.
- Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No.1*, Mei: 35-57.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business, a Skill Building approach*. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.
- Stewart, T. A. 1997. "Intellectual Capital: The New Wealth of Organization". Available at: [www.intellectualcapital.com](http://www.intellectualcapital.com). (accessed June 2009).
- Sullivan Jr., P.H. and P.H. Sullivan Sr. 2000. "Valuing intangible companies, an intellectual capital approach". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 4. pp. 328-340.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, I. 2008b. *Intellectual Capital and Financial Return of Listed Indonesian Banking Sector*. Proceeding international reserach seminar and exhibition. Lemlit UMM. Malang.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23 - 24 Juli.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2007. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.